

Sosialisasi Penguatan Dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Pada Masyarakat Kelompok Tani Terpadu Martubung

¹⁾Jonson Rajagukguk, ²⁾Theresia Gulo, ³⁾Silvia Decmerry Natalia Gea, ⁴⁾Angela Novenita Lumbantobing

¹⁾Dosen Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Universitas HKBP Nommensen Medan

^{2,3,4)}Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fisipol, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: jonson.rajagukguk@uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sosialisasi
Wawasan kebangsaan
Masyarakat
Kelompok tani

Pemahaman dan penguatan wawasan kebangsaan adalah hal yang sangat urgen untuk dilakukan bagi semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat kelompok Tani. Pentingnya wawasan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan sikap dan karakter nasionalisme adalah hal yang harus dilakukan melalui berbagai kegiatan. Salah satu wujud untuk menumbuhkan nasionalisme dalam perspektif kampus adalah dengan cara salah satu fungsi tridarma pendidikan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Wujud pengabdian kepada masyarakat salah satunya adalah menggagas pertemuan dengan model diskusi dan ceramah yang pada sifatnya akan jadi sebuah upaya untuk mendorong wawasan kebangsaan bagi masyarakat kelompok Tani. Kelompok Tani Terpadu Martubung adalah kelompok Tani yang punya organisasi dengan baik dan punya aktivitas bergerak dalam bidang pertanian. Bagaimana untuk mewujudkan tumbuhnya rasa nasionalisme di kalangan kelompok Tani Terpadu Martubung Medan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kampus melalui pengabdian kepada masyarakat. Maka, melalui model ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan topik wawasan kebangsaan diharapkan akan jadi model alternatif menumbuhkan rasa kebangsaan pada lapisan masyarakat petani Martubung.

ABSTRACT

Keywords:

Socialization
National outlook
Public
Farmers

Understanding and strengthening national insight is something that is very urgent to do for all levels of society, including the Farmer group community. The importance of national insight in order to foster nationalistic attitudes and character is something that must be done through various activities. One form of fostering nationalism from a campus perspective is through one of the functions of the tridharma of higher education through community service. One form of community service is initiating meetings with discussion and lecture models which in nature will be an effort to encourage national insight for the Farmer group community. The Martubung Integrated Farmers Group is a farmer group that has a good organization and has activities in the agricultural sector. How to realize a growing sense of nationalism among the Medan Martubung Integrated Farmers group is a challenge in itself for the campus through community service. So, through lectures, discussions and questions and answers on the topic of national insight, it is hoped that this will become an alternative model for fostering a sense of nationality among the Martubung farming community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Nasionalisme sebagai warga negara adalah sebuah panggilan dan juga sebagai sebuah keharusan karena dengan adanya nasionalisme maka pencapaian tujuan negara dalam semua hal sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UUD 1945 akan bisa terwujud dengan baik. Dalam UUD 1945 tujuan negara telah ditetapkan dengan jelas dan tegas dalam bentuk terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran sebagai salah satu tujuan. Tentu tujuan ini harus dicapai dengan baik oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan publik

yang dibuat oleh pemerintah. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sebagaimana warga negara punya basis kesadaran yang baik dan bagus dalam hal pemahaman agar bisa diimplementasikan dengan baik dan benar.

Kelompok masyarakat petani adalah salah satu kelompok masyarakat yang sangat mulia dan merupakan penyokong kebutuhan pangan bagi negara ini. Tanpa masyarakat yang berprofesi sebagai petani, tentu bisa kita tidak bisa memiliki bahan pangan dan menu makanan di meja tidak akan tersedia dengan baik. Artinya, peran dan fungsi petani sangatlah besar dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Kelompok masyarakat petani sering kita dengar bahkan menjadi sebuah penilaian bahwa mereka sering disebut sebagai kelompok masyarakat miskin dan alamat kemiskinan diberikan kepada mereka. Dalam konteks berbangsa dan bernegara tentu sebuah pembelajaran maha penting bahwa kemiskinan adalah masalah nasional dan segala upaya dilakukan bagaimana mengentaskan kemiskinan ini agar bisa diatasi dengan baik.



Gambar 1. Tempat Kegiatan

Melihat kerentanan petani disisi lain karena alasan tekanan ekonomi, ada sisi lain yang ahrus dilakukan, yaitu pemberdayaan kepada kelompok tani ini agar mereka bisa hidup lebih baik dan lebih sejahtera lagi kedepan. Kebijakan pembangunan yang dilakukan juga harus berpihak kepada mereka. Dengan demikian kesadaran mereka agar proses bernegara bisa lebih baik kedepan.

Kelompok Tani Terpadu Martubung yang punya anggota ratusan orang adalah wadah untuk mereka dalam berkumpul untuk tujuan bersama. Dengan adanya organisasi ini sangat diharapkan mereka bisa lebih baik karena sudah lebih gampang untuk di organisir sehingga aktivitas mereka bisa lebih baik kedepannya.



Gambar 2. Foto Bersama

Untuk itu, sebagai warga negara yang kita harapkan punya wawasan kebangsaan, maka sangat penting pengabdian dilakukan dengan model ceramah agar kelompok Tani Terpadu Martubung bisa punya wawasan kebangsaan yang lebih baik. Sebagai bagian adri warga negara, dengan punya basis kesadaran warga negara, tentu kebijakan pertanian bisa dilakukan dengan baik. Artinya, dari semua segmen dan profesi, wawasan kebangsaan harus ditanamkan sejak dini, termasuk kelompok Tani Terpadu Martubung sebagai bagian bagia dari warga negara, dan inilah yang menjadi latar belakang pengabdian kepada masyarakat ini oleh Prodi Administrasi Publik FISIPOL Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tujuan wawasan kebangsaan adalah mewujudkan bangsa yang kuat, rukun bersatu, berdaya saing tinggi, sejahtera; menjaga sejarah kebangsaan Indonesia dan cinta NKRI; meredam berkembangnya penonjolan primordialisme sempit, kesukuan, kedaerahan, dan mencegah disintregasi bangsa.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawasan kebangsaan merupakan modal utama bagi Bangsa Indonesia dalam melaksanakan, mengisi, dan mempertahankan kemerdekaan. Mengapa demikian? Karena wawasan kebangsaan, merupakan pedoman, motivasi, dorongan, serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, keputusan, tindakan, dan perbuatan bagi penyelenggaraan negara di tingkat pusat dan daerah, maupun bagi seluruh rakyat Indonesia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Agar kita lebih mengenal dan memahami tentang seluk beluk wawasan kebangsaan, maka selanjutnya akan kami uraikan mengenai arti, tujuan, sasaran, nilai dasar, makna, peran dan ancumannya, sebagai berikut:

Pengertian Wawasan Kebangsaan

Secara ringkas, wawasan kebangsaan memiliki beberapa pengertian, sebagai berikut :

1. Wawasan Kebangsaan merupakan cara pandang mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.
2. Wawasan kebangsaan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal.
3. Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, wawasan kebangsaan adalah cara kita sebagai bangsa Indonesia didalam memandang diri dan lingkungannya dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, dengan berpedoman pada falsafah Pancasila dan UUD 1945. Dengan kata lain wawasan kebangsaan adalah bagaimana kita memahami wawasan nusantara sebagai satu kesatuan IPOLEKSOSBUD dan HANKAM.

Sedangkan sasaran wawasan kebangsaan, adalah :

1. Melaksanakan revitalisasi dan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan negara dan kehidupan masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas penangkal 'maya' demi lestarinya keberlangsungan NKRI. Penangkal maya ini dimaknai sebagai penangkal yang tidak berwujud fisik, namun dimaknai sebagai sebuah keyakinan, pedoman atau cara pandang.

Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan

Nilai Wawasan Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

1. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
2. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan besatu;
3. Cinta akan tanah air dan bangsa;
4. Demokrasi atau kedaulatan rakyat;
5. Kesetiakawanan sosial;
6. Masyarakat adil dan makmur.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan

Makna Wawasan Kebangsaan, yaitu:

1. Menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan;
2. Mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan asas Bhinneka Tunggal Ika;
3. Tidak memberi tempat pada patriotisme yang picik;
4. Wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, membawa Bangsa Indonesia berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-tengah tata kehidupan di dunia;
5. Mewujudkan NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, sehingga dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Peran Wawasan Kebangsaan dalam Dimensi Ipoleksosbudhankam

Wawasan Kebangsaan, dalam dimensi kehidupan ipoleksosbudhankam, adalah :

1. Ideologi menerima Pancasila sebagai satu-satunya ideologi / pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara, sehingga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan NKRI tetap terjaga.
2. Politik menciptakan kondisi masyarakat yang sadar politik serta sistem politik yang sehat dan dinamis untuk mewujudkan pemerintahan yang kuat, aspiratif, dan dipercaya.
3. Ekonomi menciptakan tatanan ekonomi yang benar-benar menjamin masyarakat mencapai pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan secara adil.
4. Sosial menciptakan sikap batiniah dan lahiriah yang mengakui, menerima dan menghormati segala bentuk perbedaan sebagai kenyataan yang hidup di sekitarnya dan merupakan karunia Sang Pencipta.
5. Budaya, pelestarian dan pengembangan budaya daerah, untuk melestarikan kekayaan Indonesia, serta dapat dijadikan kegiatan pariwisata yang memberikan sumber pendapatan daerah maupun nasional.
6. Pertahanan Keamanan menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan membentuk sikap bela Negara pada setiap Warga Negara Indonesia.

Potensi Ancaman Wawasan Kebangsaan

Disamping arti, tujuan, sasaran, nilai dasar, makna dan peran wawasan kebangsaan, kita juga harus memahami potensi ancaman terhadap wawasan kebangsaan, sehingga kita dapat mengantisipasi sedini mungkin, agar potensi ancaman tersebut tidak berkembang dan memecah persatuan dan kesatuan bangsa.

Potensi ancaman terhadap wawasan kebangsaan, antara lain :

1. Menurunnya rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
2. Kebijakan nasional/lokal yang kurang adil dapat menyuburkan potensi perpecahan (*social injustice*).
3. Elit yang menonjolkan kepentingan diri/kelompoknya, sehingga melupakan kepentingan bangsa.
4. Langkanya keteladanan para pemimpin bangsa dan tumbuh suburnya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

5. Kaburnya batas batas kedaulatan negara.
6. Derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi/ IT.
7. Tidak menghargai pluraritas.
8. Berkembangnya rasa intoleransi dan paham-paham berhalauan keras (radikalisme / terorisme)

Setelah mengetahui arti, tujuan, sasaran, nilai dasar, makna, peran, dan potensi ancaman terhadap wawasan kebangsaan, sudah seyogyanya kita sebagai warga negara meningkatkan kembali rasa kebangsaan kita.

Setiap warga negara dan aparatur penyelenggara negara wajib berfikir, bersikap dan bertindak secara utuh menyeluruh dalam lingkup dan demi kepentingan bangsa termasuk produk-produk yang dihasilkan oleh lembaga negara, dengan berlandaskan kepada Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, demi terwujudnya keutuhan, cita-cita, dan tujuan nasional Bangsa Indonesia.

Wujud Gagasan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan

Tabel 1. Keterangan Wujud Gagasan

No.	Kategori	Deskripsi
1.	Nasionalisme Gelombang Pertama : Nasionalisme Pra-Kemerdekaan	a. Nilai Patriotisme b. Rela berkorban c. Strategi perjuangan d. Kebersamaan dalam perjuangan e. Motivasi dan makna perjuangan f. Keyakinan dalam perjuangan g. Nilai kemanusiaan dalam perjuangan
2.	Nasionalisme Gelombang Kedua : Nasionalisme Pasca-Kemerdekaan	a. Makna hakiki kemerdekaan b. Merdeka bagi rakyat kecil c. Kebebasan d. Identitas kebangsaan e. Perilaku kepemimpinan f. Penegakan kebenaran g. Menghilangkan penindasan
3.	Nasionalisme Gelombang Ketiga: Nasionalisme Indonesia-Baru	a. Nasionalisme terbuka b. Tujuan akhir perjuangan c. Kecintaan pada kedamaian d. Seajar dengan bangsa lain e. Sikap patriotisme baru f. Penguasaan IPTEKS g. Sikap dan semangat kemandirian

III. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyuluhan dan sosialisasi ini adalah bahwa wawasan kebangsaan adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam mendorong kesadaran warga negara sebagai sebuah kekuatan bangsa. Untuk itu, pentingnya sosialisasi wawasan kebangsaan bagi kelompok Tani Terpadu ini adalah upaya untuk membangunkan rasa nasionalisme kaum tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekretariat Jenderal MPR R.I. 2005. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia
- Sekretariat Negara R.I. 1995. Risalah Sidang BPUPKI
- Tim Sosialisasi Wawasan Ke-bangsaan. 2004. Him-punan Modul Sosialisasi Wawasan Kebangsaan, Ja-karta: Sekretariat Wakil Presiden R.I.
- Yudhovono, Susilo B. 2004. Menuju Negara Kebangsaan Modern, Jakarta: Brighten Press